

PENGARUH FDR, DER DAN ROA TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2021

Mutawali

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

dosen01175@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis FDR, DER dan ROA terhadap NPFs secara parsial dan simultan. Secara parsial penelitian ini akan melihat pengaruh FDR terhadap NPF, pengaruh DER terhadap NPF, pengaruh DER terhadap NPF, pengaruh ROA terhadap NPF. Secara simultan penelitian ini akan melihat pengaruh FDR, DER, dan ROA terhadap NPF periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang peneliti gunakan menggunakan purposive sampling, yaitu pada laporan keuangan neraca semesteran Panin Dubai Syariah Bank Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah periode 2016-2021. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Panin Dubai Syariah Bank Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah periode 2016-2021, jurnal, dan internet research. Teknik analisis yang peneliti gunakan menggunakan regresi linear berganda data panel menggunakan eviws dengan tahapan analisis uji absumsi klasik, uji Statistik t, uji Statistik F, Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil kesimpulan sementara pada penelitian ini bahwa terjadi pengaruh secara parsial pada FDR terhadap NPF, terdapat pengaruh secara parsial DER terhadap NPF, terdapat pengaruh secara parsial ROA terhadap NPF serta terdapat pengaruh secara simultan FDR, DER, dan ROA, terhadap NPF di Panin Dubai Syariah Bank Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah.

Kata Kunci: FDR, DER, ROA, NPF, Bank Syariah

ABSTRACT

This study aims to analyze FDR, DER and ROA on NPFs partially and simultaneously. Partially this study will look at the effect of FDR on NPF, the effect of DER on NPF, the effect of DER on NPF, the effect of ROA on NPF. Simultaneously this study will look at the effect of FDR, DER, and ROA on NPF for the 2016-2021 period. This study uses a quantitative descriptive research method. The sample that the researchers used used purposive sampling, namely on the semiannual balance sheet financial reports of Panin Dubai Syariah Bank Mega Syariah Bank, Muamalat Bank, BCA Syariah Bank and Bank Bukopin Syariah for the 2016-2021 period. The data used is in the form of secondary data obtained from the financial reports of Panin Dubai Syariah Bank, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah and Bank Bukopin Syariah for the 2016-2021 period, journals, and internet research. The analysis technique that the researcher uses is multiple linear regression with panel data using eviws with the stages of analysis of the classical assumption test, statistical t test, statistical F test, correlation coefficient test and determination coefficient test. The temporary conclusion in this study is that there is a partial effect of FDR on NPF, there is a partial effect of DER on NPF, there is a partial effect of ROA on NPF and there is a simultaneous effect of FDR, DER and ROA on NPF at Panin Dubai Syariah Bank Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah and Bank Bukopin Syariah.

Keywords: FDR, DER, ROA, NPF, Islamic Banks

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan industri perbankan yang memberikan penyelesaian dari permasalahan kondisi ekonomi saat ini melalui keunggulannya berbasis bagi hasil dan profit loss sharing. Bank syariah bagian dari ekonomi islam yang saat ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia untuk dikembangkan dan dijadikan solusi menyelesaikan permasalahan kondisi ekonomi di Indonesia dari pengaruh krisis global. Bank syariah sudah pernah dipraktikan di zaman rasulullah, meskipun tidak melakukan semua fungsi perbankan. Rasulullah dipercayaka oleh masyarakat makkah untuk menerima simpanan harta, sampai saat terakhir sebelum beliau hijrah ke Madinah, beliau meminta bantuan sahabatnya Ali bin Abi Thalib mengembalikan semua titipan itu kepada pemiliknya.

Perkembangan bank syariah terus mengalami kemajuan pada masa setelah Rasulullah. Pada Zaman Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan sudah memiliki dijalani oleh satu individu. Pada tahun 1940 an , bank syariah mulai diperkenalkan menjalani kegiatan perbankan berdasarkan bagi hasil hasil yang diprakarasi dari pemikiran para penulis, yaitu Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Pada tahun 1963 terus mengalami kemajuan dengan berdirinya bank syariah bernama *Mit Ghamr Local Saving Bank* di Negara Mesir. Para ulama seperti Abu Zahrah, Abu 'Ala al-Maududi Abdullah al-'Arabi dan Yusuf Qadhawi sepakat dengan hadirnya bank syariah untuk menggantikan industry perbankan yang sudah lama hadir di masa itu, industry perbankan yang sudah lama berjalan menganggap bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh islam. Kesuksesan dari pendirian industry perbankan syariah mendapat sambutan hangat oleh para umat islam di masa itu dan dibentuk Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970 hingga pada akhir terbentuk *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang

beranggotakan 22 negeri Islam Pendiri. Dengan adanya pendirian IDB, bank syariah terus mengalami kemajuan dengan banyaknya berdiri bank syariah di Negara-negara barat, seperti Denmar, Inggris Australia, Malaysia dan termasuk di Negara Indonesia (*Tentang Syariah*, n.d.).

Di Indonesia, bank syariah baru dimulai pada tahun 1980. Sebagai proses uji coba mendirikan perbankan islam pertama bernama Bait At-Tamwil Salman ITB di Bandung dan di Jakarta bernama Koperasi Ridho Gusti. Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank islam pertama di Indonesia. musyawarah itu dimulai pelaksanaannya antara tanggal 18-20 Agustus 1990, telah diselenggarakan oleh MUI lokakarya bunga bank oleh MUI di Bogor Cisarua. Lalu dilanjutkan musyawarah berikutnya pada tanggal 22-25 Agustus 1990 melalui Musyawaran nasional IV MUI. Hasil dari musayawaran ini kelompok kerja membentuk Bank islam di Indonesia bernama Tim Perbankan MUI. TIM MUI yang diperacayakan membentuk bank islam, akhirnya membangun PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1 November 1991 sebagai bank pertama di Indonesia. Pada tanggal 1 mei 1992, BMI resmi menjalani operasional sebagai fungsi perbankan yang memiliki modal awal sebanyak Rp 106.126.382.000 (Adryamarthanino, n.d.).

Lahirnya Perbankan Syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992, Pemerintah dengan segera membuat regulasi payung hukumnya berupa UU No 7 tahun 1992 tentang bank syariah sistem bagi hasil. Adanya regulasi ini dan bank syariah semakin baik perkembangannya ketika terjadi krisis pada tahun 1997, pemerintah akhirnya merubah kembali payung hukumnya tentang bank syariah dengan regulasi UU no 10 tahun 1998. Regulasi ini ternyata masih belum terselesaikan karena semakin banyaknya masyarakat saat itu antusias dengan kinerja bank syariah, pada akhirnya pemerintah membuat regulasi khusus tentang bank

syariah berupa Uuu No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (Menne, 2017). Pendirian Industri Perbankan Syariah di Indonesia juga mendapat banyak perhatian oleh industry perbankan konvensional yang mendirikan industry perbankan syariah, karena banyak peluang yang diperoleh di industry ini, diantaranya mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim, tidak adanya unsure bunga dalam kegiatan ini. hal ini dibuktikan pada tahun 1998 pada saat terjadi krisis moneter. Bank syariah mampu bertahan dari krisis ini dengan menggunakan prinsip yang berbeda dari bank konvensional (Simbolon, 2016).

Hingga akhir Desember 2021, di Indonesia telah mendirikan industry perbankan syariah sebanyak 15 Bank Umum Syariah, dan 20 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Total Aset yang dimiliki pada industry ini sebesar 441,789 miliar rupiah. Pengelolaan asset yang ada pada industry ini, bank syariah berhasil memberikan banyak inovasi produk yang ditawarkan kepada nasabah, yaitu produk pembiayaan, jasa, penghimpunan dana (OJK, 2021).

Adanya pendirian bank muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan memiliki banyak perubahan perbaikan kondisi perekonomian di Indonesia dari kinerja yang diberikan oleh industri ini, pada akhirnya industri perbankan yang lain yang sudah lama beroperasi di Indonesia dengan basis konvensional, ikut mendirikan industri perbankan berbasis syariah. Namun ada juga yang langsung melepaskan diirnya sebagai bank umum syariah, Bank Panin dan Bank Mega yang memberikan nama pada industri perbankan syariah berupa Panin Bank Dubai Syariah dan Bank Mega Syariah.

Factor yang memberikan pengaruh NPF lebih dominan pada faktor internal. Meskipun terdapat perbedaan antar factor yang memengaruhi NPF, perlu adanya fokus dalam memperbaiki NPF. Hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan yang disebabkan dari perkembangan industry

bank syariah yang mendapatkan dorongan dari pemerintah saat ini menjadikan industry ini harus memberikan kinerja yang terbaik agar dapat merebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Salah satu kinerja yang harus dilakukan adalah melakukan penilaian pada kinerja keuangan yang dapat dilihat dari kualitas suatu industry perbankan melalui kinerja keuangan. Meskipun sudah secara resmi industry perbankan syariah yang diteliti ini sudah berubah dilakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia, perlu dilakukan indentifikasi lebih lanjut terkait factor yang memberikan pengaruh atas kinerja keuangan itu untuk menjadi pusat perhatian pada industry ini ketika ada pergerakan dari rasio ini industry ini bisa melakukan pencegahan dan memperkuat bentengnya untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik.

Hal ini penting dilakukan karena kinerja keuangan akan menjadi indicator penilaian oleh manajer, kreditur, debitur dan stakeholder serta masyarakat lainnya serta menjadi tujuan yang sudah ditetapkan oleh industry perbankan syariah (Munir, 2017). Yang menjadi penilaian utama oleh mereka adalah masalah pembiayaan (*Non Performing Financing*) pada bank syariah. Penentuan dari Faktor internal yang memberikan pengaruh kepada NPF harus didasarkan yang benar-benar memberikan hubungan dan pengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bermasalah, seperti pada rasio FDR, DER, dan ROA. Ke-Tiga rasio ini merupakan akar dalam menentukan tingkat pengaruh terhadap NPF yang banyak dilakukan kajian pada penelitian terdahulu. Penelitian ini juga akan melihat secara langsung pada objek Bank Mega Syariah, Panin Bank Dubai Syariah, Bank Muamalat, BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Dari pilihan objek ini yang berbeda pada pada penelitian sebelumnya menjadikan lima perusahaan ini harus siap dalam melakukan pencegahan dan menangani permasalahan jika terjadi naik turunnya pada rasio FDR, DER dan

ROA agar dapat menurunkan NPF pada lima industry ini.

Atas dasar ini peneliti melakukan penelitian berjudul pengaruh FDR, DER, dan ROA terhadap NPF Bank Mega Syariah, Panin Bank Dubai Syariah, Bank Muamalat, BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah periode 2011-2016 dengan rumusan masalah yang pertama bagaimana pengaruh FDR terhadap NPF. Kedua bagaimana pengaruh DER terhadap NPF. Ketiga bagaimana pengaruh ROA terhadap NPF. Keempat bagaimana pengaruh FDR, DER dan ROA terhadap NPF.

TINJAUAN PUSTAKA

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio yang tidak menggunakan system bunga. (Zulvia, 2020;53) FDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank melalui perhitungan membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga, sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja suatu bank akan semakin baik. Disamping itu FDR juga merupakan ukuran dari likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat).

Jika hasil dalam pengukuran jauh dari target yang ditetapkan, maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan akan berdampak pada tekanan pendapatan bank (Munir, 2017;65). Tingkat profit bank dapat ditentukan oleh besarnya total pembiayaan yang disalurkan sedangkan kerugian akan terjadi jika dana yang terhimpun besar tetapi bank tidak sanggup dalam memberikan pembiayaan secara optimal (Widantika, 2017). Menurut ketentuan Bank Indonesia nilai FDR yang diperkenankan kisaran 80% hingga 110% (Mutaher, 2013;141). Batas aman ini memberikan indikasi bahwa setiap FDR suatu bank berada dalam kondisi sehat. Sehingga jika FDR suatu bank berada diatas batas aman, maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat dari sisi likuiditasnya (Hamdani et al., 2018;67).

Debt to Equity Ratio (DER)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Zulvia, 2020;53). BOPO juga merupakan rasio dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank, karena beban operasional akan semakin tinggi (Munir, 2017;65). Rasio BOPO memiliki indicator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BOPOB yang terbaik adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi dari 90% dan mendekati angka 100% maka bank tersebut dinilai tidak efisien dalam menjalankan operasional bisnisnya (Mutaher, 2013;134). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan pada rasio BOPO akan semakin memberi pengaruh pada kinerja bank (Shara & Nasution, 2019;46).

ROA merupakan alat penilaian dalam mengukur tingkat rentabilitas di industry perbankan, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank. Rasio ini juga dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Selain itu rasio ini penting menjadi alat indicator menilai kinerja keuangan di industry perbankan karena salah satu tujuan bank adalah memaksimalkan kesejahteraan *stakeholder*, antara lain melalui peningkatan nilai investasi para pemegang saham pada bank yang bersangkutan. Pengelola bank selalu berupaya untuk memaksimalkan keuntungan (*Return On Assets*) melalui investasi dana mereka sebanyak mungkin.

Return on Asset (ROA)

ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA sangat dipengaruhi depresiasi aktiva tetap (Febriana, 2021;131). ROA merupakan indicator yang memberikan

pengaruh dari factor lain, apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan positif. Semakin besar tingkat keungan (ROA) yang didapat oleh bank syariah, maka akan berpengaruh terhadap kas atau asset bank tersebut dan semakin bertambah total asset bank syariah yang berimplikasi akan semakin tinggi upaya manajemen dalam menginvestasikan keuntungan tersebut pada berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama penyaluran pembiayaan. ROA memiliki indikator penilaian kesehatan sebesar 100 jika di industry perbankan memiliki roa sebesar $> 1,5$ (Munir, 2017; 62).

ROA yang memiliki hasil positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk menjalani operasional perusahaan sanggup dalam memberikan laba perusahaan. Sebaliknya ROA yang memiliki hasil negative menunjukkan bahwa perusahaan ini akan mengalami kerugian (Fahmi, 2015). Semakin tinggi ROA suatu bank, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan asset (Sofyan, 2019;185).

Net Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk melihat pembiayaan yang memiliki permasalahan dengan asumsi bahwa pada saat jatuh tempo debitur gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank (Zulvia, 2020;52). Semakin tinggi rasio NPF akan semakin memperburuk kualitas pembiayaan yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi rasio NPF akan semakin rendah kinerja suatu bank (Munir, 2017;65).

Rasio NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang secara kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPF akan

merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin kecil NPF maka akan semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank sehingga akan ROA bisa dilakukan perbaikan. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5% (Mutaher, 2013;133)

METODE

Jenis Penelitian

Jenis metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi (Kuncoro, 2002). Penelitian ini menggunakan metode analisis statistic deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah dikumpulkan tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa Laporan Keuangan Semesteran Bank Mega Syariah, Panin Bank Dubai Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, dan Bank Bukopin Syariah periode 2016-2021. Disamping itu penelitian ini menggunakan data pendukung seperti jurnal, internet dll. Penelitian ini menggunakan teknik Dokumentasi dan Studi Pustaka (*library Research*) untuk mengumpulkan data. Teknik dokumentasi peneliti, menggunakan Laporan Keuangan Semesteran Bank Mega Syariah, Panin Bank Dubai Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, dan Bank Bukopin Syariah tahun 2016-2021 Disamping itu peneliti menggunakan studi pustaka berupa buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan Bank Mega Syariah, Panin Bank Dubai Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, dan Bank Bukopin Syariah 2016-

2021. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Atas dasar pengambilan sampel ini peneliti menggunakan laporan keuangan neraca semesteran dari tahun 2016-2021. Total pengambilan sampel pada penelitian ini akan dirinician sebagai berikut. Penelitian melakukan sebanyak 6 tahun / 12 laporan semesteran pada lima industri perbankan syariah. Karena peneliti melakukan 5 industri perbankan syariah, maka sampel yang peneliti gunakan sebanyak 12 laporan semesteran dikali dengan 5 perusahaan, yaitu 60 sampel. Total pengambilan sampel ini sudah memenuhi standar statistic. Menurut Lubis (2021;115) "Ukuran sampel yang paling minimum adalah 30". Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR, DER, ROA dan NPF, peneliti menggunakan alat analisis Regresi data panel linear berganda yang diolah menggunakan alat bantu software EvIEWS 9. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini yaitu memilih model. Untuk menentukan model yang dipilih dilakukan pengujian uji chow, uji hausman dan uji langrage model. Model yang dipilih terdiri dari *Random Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Uji pertama adalah uji chow, digunakan untuk menentukan model yang terbaik yang akan dipilih antara *commont effect model* dengan *fixed effect model* yang sesuai dengan penelitian. Jika $\chi^2 < 0,05$ maka metode yang digunakan *fixed effect model*, sebaliknya jika $\chi^2 > 0,05$ maka metode yang

digunakan *common effect model*. Uji kedua adalah uji Hausman, digunakan untuk menentukan model yang terbaik yang dipilih yang akan dipilih antara *fixed effect* dan *random effect*. Jika $\chi^2 < 0,05$ maka dipilih model *fixed effect*, sebaliknya jika $\chi^2 > 0,05$ maka dipilih *random effect*. Uji ke tiga adalah uji *lagrange multiplier*, digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *random effect* dengan *common effect*. Jika *Breush-Pagan* (BP) $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, jika *Breush-Pagan* (BP) $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect* (Ghozali, I., & Ratmono, 2017).

Setelah mendapatkan model yang dipilih, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang harus terpenuhi seluruh pengujiannya. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolineartias dan Uji Autokorelasi. Setelah dilanjutkan melakukan tahapan analisa pada uji Statistik t, uji Statistik F, Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Melakukan pengujian untuk menentukan model Uji Chow

Berfungsi untuk menentukan model yang akan dipilih. Apakah CEM/FEM. Jika Prob $> 0,05$ CEM. Jika Prob $< 0,05$ FEM. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.999809	(4,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.232194	4	0.0000

Tabel 1 didapat hasil Probabilitas 0, 0000. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05, maka bisa disimpulkan uji ini

menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausmen

Berfungsi untuk menentukan model yang akan dipilih. Apakah REM/FEM.

Jika Prob > 0,05 REM. Jika Prob < 0,05 FEM. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.345334	3	0.0000

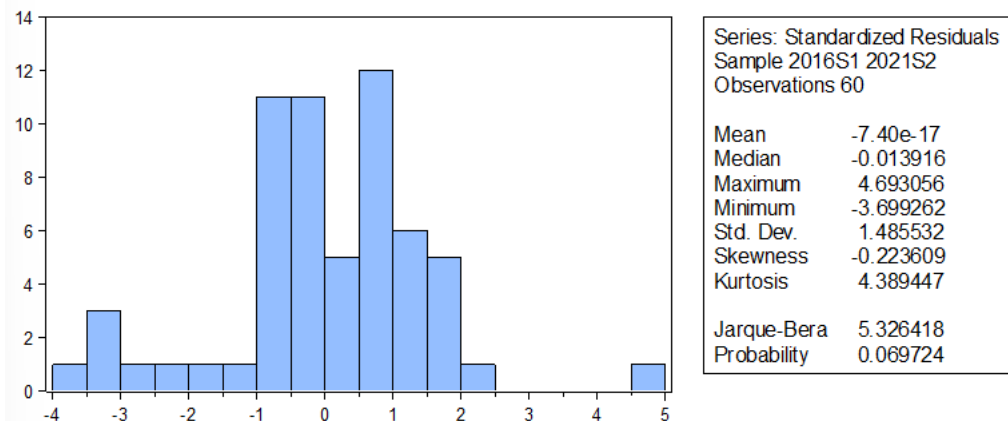
Tabel 2 didapat hasil Probabilitas 0, 0000. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05, maka bisa disimpulkan uji ini menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM).

Dikarenakan hasil uji chow dan hausman didapat hasil model

fixed effect model, maka tidak diperlukan untuk uji langrage multiplier. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect*.

2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas



Tabel 3 terlihat nilai probability sebesar 0,069724 lebih besar dari nilai signifikansi. Ini menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolineartias

Tabel 4. Uji Multikolineartias

	X1_FDR	X2_DER	X3_ROA
X1_FDR	1.000000	-0.282948	-0.136424
X2_DER	-0.282948	1.000000	-0.498668
X3_ROA	-0.136424	-0.498668	1.000000

Tabel diatas terlihat korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,8 atau tidak lebih kecil dari 0,8. Ini menunjukkan tidak terdapat

multikolineraitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESEABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/27/22 Time: 18:55
 Sample: 2016S1 2021S2
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.370160	0.715702	1.914429	0.0607
X1_FDR	-0.005697	0.006159	-0.925013	0.3589
X2_DER	0.000391	0.000330	1.182222	0.2421
X3_ROA	-0.073858	0.069175	-1.067703	0.2902

Data diatas terlihat nilai probabilitas X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R-squared	0.695004	Mean dependent var	3.689167
Adjusted R-squared	0.653946	S.D. dependent var	2.689891
S.E. of regression	1.582364	Akaike info criterion	3.879283
Sum squared resid	130.2016	Schwarz criterion	4.158529
Log likelihood	-108.3785	Hannan-Quinn criter.	3.988511
F-statistic	16.92769	Durbin-Watson stat	1.661989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas didapat uji durbin Watson statistic sebesar 1,661989. Untuk menentukan uji ini apakah terdapat permasalahan autokorelasi atau tidak, bisa dilihat dari nilai k pada variabel ini sebesar 3 dan periode pada penelitian ini sebesar ini. lalu melihat di tabel

durbin Watson. Didapatkan hasil dL sebesar 1,4797 dan hasil dU sebesar 1,6889. Dikarenakan hasil ini diantara DL dan DU, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y_NPF
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/27/22 Time: 17:25
 Sample: 2016S1 2021S2
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.529119	1.376202	-0.384477	0.7022
X1_FDR	0.025469	0.011334	2.247175	0.0289
X2_DER	0.002711	0.000792	3.424581	0.0012
X3_ROA	0.002985	0.137524	0.021709	0.9828

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Persamaan regresi dari output pada tabel 4.10 diatas dengan variabel dependen Struktur Modal adalah sebagai berikut : $Y = -0.529119 + 0.025469 X_1 + 0.002985 X_2 + 0.002985 X_3$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.529119 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (FDR, DER, dan ROA) dianggap konstan maka nilai variabel dependen (struktur modal) akan konstan sebesar -0.529119.
2. Koefisien regresi variabel FDR (X1)

sebesar 0.025469 artinya jika variabel FDR bertambah satu satuan maka variable NPF meningkat sebesar 0.025469.

3. Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar 0.002985 artinya jika variabel struktur asset bertambah satu satuan maka variabel NPF meningkat sebesar 0.002985.

Koefisien regresi variabel ROA (X3) sebesar 0.002985 artinya jika variabel struktur asset bertambah satu satuan maka variabel NPF meningkat sebesar 0.002985.

4. Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Uji t.

Dependent Variable: Y_NPF
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/22 Time: 17:25
Sample: 2016S1 2021S2
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.529119	1.376202	-0.384477	0.7022
X1_FDR	0.025469	0.011334	2.247175	0.0289
X2_DER	0.002711	0.000792	3.424581	0.0012
X3_ROA	0.002985	0.137524	0.021709	0.9828

Tabel diatas didapat hasil uji hipotesis t yang dilakukan secara parsial. Berikut penjelasan dibawah ini:

- 1) Pengaruh FDR (X1) terhadap NPF (Y)

Tabel 1.9 didapat hasil FDR sebesar $0,0289 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif FDR terhadap NPF, semakin tinggi rasio FDR semakin tinggi NPF. Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah diteliti oleh Zahra Latifah, dkk (2021) yang menyatakan FDR berpengaruh negative terhadap NPF.

- 2) Pengaruh DER (X2) terhadap NPF (Y)

Tabel 1.9 didapat hasil DER sebesar $0,0012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif DER terhadap NPF, semakin tinggi rasio DER semakin tinggi NPF dan memiliki hubungan positif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah diteliti oleh Linda Kartika Sari (2019) yang menyatakan DER tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

- 3) Pengaruh ROA (X1) terhadap NPF (Y)

Tabel 1.9 didapat hasil ROA sebesar $0,9828 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh ROA terhadap NPF, semakin tinggi rasio ROA tidak akan mempengaruhi

rasio NPF Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah diteliti oleh Penelitian ini telah diteliti oleh Rindang Nuri dan Syafridha

Bimo yang menyatakan ROA berpengaruh negative terhadap NPF (Nugrohowati & Bimo, 2019).

Uji F

Tabel 9. Uji F.

R-squared	0.695004	Mean dependent var	3.689167
Adjusted R-squared	0.653946	S.D. dependent var	2.689891
S.E. of regression	1.582364	Akaike info criterion	3.879283
Sum squared resid	130.2016	Schwarz criterion	4.158529
Log likelihood	-108.3785	Hannan-Quinn criter.	3.988511
F-statistic	16.92769	Durbin-Watson stat	1.661989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.12 didapat hasil uji f sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif FDR, DER, dan ROA terhadap NPF, semakin tinggi rasio FDR, DER, dan ROA semakin tinggi NPF. Hasil Penelitian ini belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

5. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.695004	Mean dependent var	3.689167
Adjusted R-squared	0.653946	S.D. dependent var	2.689891
S.E. of regression	1.582364	Akaike info criterion	3.879283
Sum squared resid	130.2016	Schwarz criterion	4.158529
Log likelihood	-108.3785	Hannan-Quinn criter.	3.988511
F-statistic	16.92769	Durbin-Watson stat	1.661989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* (R^2) adalah 0.653946 atau sebesar 65.39% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu FDR, DER dan ROA dalam menjelaskan variabel dependen (NPF) sebesar 65.39% saja, sisanya 34.61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Hasil FDR sebesar $0,0289 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif FDR terhadap NPF, semakin tinggi rasio FDR semakin tinggi NPF. Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah diteliti oleh Zahra Latifah, dkk (2021) yang menyatakan FDR berpengaruh negative terhadap NPF.
- Hasil DER sebesar $0,0012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif DER terhadap NPF, semakin tinggi rasio DER semakin tinggi NPF dan memiliki hubungan positif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah diteliti oleh Linda Kartika Sari (2019) yang menyatakan DER tidak memiliki pengaruh

terhadap NPF.

- c. hasil ROA sebesar $0,9828 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh ROA terhadap NPF, semakin tinggi rasio ROA tidak akan mempengaruhi rasio NPF. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah diteliti oleh Penelitian ini telah diteliti oleh Rindang Nuri dan Syafridha Bimo yang menyatakan ROA berpengaruh negative terhadap NPF (Nugrohowati & Bimo, 2019).
- d. Hasil uji f sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif FDR, DER, dan ROA terhadap NPF, semakin tinggi rasio FDR, DER, dan ROA semakin tinggi NPF. Hasil Penelitian ini belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

2. Saran

- a. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan rasio DER, karena terdapat pengaruh positif, jadi jika terjadi peningkatan DER, maka NPF juga akan meningkat. Harusnya terjadi hubungan negatif
- b. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji dan meneliti ulang penelitian ini, disarankan lebih memperdalam dan memperluas variabel penelitian, indikator penelitian memperluas wilayah kajian penelitian serta memperdalam kerangka teoritis. Hal ini dikarenakan perhitungan yang menunjukkan bahwa masih banyaknya variabel lain yang belum diteliti sehingga memberikan peluang yang besar bagi penelitalain untuk mengembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, V. (n.d.). *Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. 2022.
<https://www.kompas.com/stori/read/2022/05/09/080000679/sejarah-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia?page=all>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mitra Wacana media.
- Febriana, H. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62.
<https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Kuncoro, M. S. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. BPFE.
- Menne, F. (2017). *Nilai-Nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*. Celeben Media Perkasa.
- Munir, A. S. (2017a). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, 2, IX, 1.
- Munir, A. S. (2017b). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, IX(1).
- Mutaher, O. ; V. T. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 131-145.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42-49.
<https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Syariah 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 10-27.
- Shara, Y., & Nasution, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

- Perbankan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan*, 1(7,), 24-30.
- Simbolon, W. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sektor Publik Pemerintah Kabupaten Simalungun*. 5. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1229%0Ahttp://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1229/Wahyu> P. Simbolon.pdf?sequence=1
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2), 189-201. <http://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1862/1147>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20670>
- Tentang Syariah. (n.d.). Retrieved October 29, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Widantika, A. (2017). *Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN di Indonesia Periode 2008-2015*. 2015, 1-14.
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1).
- Adryamarthanino, V. (n.d.). *Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. 2022. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/05/09/080000679/sejarah-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia?page=all>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mitra Wacana media.
- Febriana, H. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Kuncoro, M. S. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. BPFE.
- Menne, F. (2017). *Nilai-Nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*. Celeben Media Perkasa.
- Munir, A. S. (2017a). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, 2, IX, 1.
- Munir, A. S. (2017b). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, IX(1).
- Mutaher, O. ; V. T. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 131-145.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42-49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Syariah 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 10-27.
- Shara, Y., & Nasution, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan*, 1(7,), 24-30.
- Simbolon, W. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sektor Publik Pemerintah Kabupaten Simalungun*. 5. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1229%0Ahttp://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1229/Wahyu>

- 89/1229/Wahyu
Simbolon.pdf?sequence=1
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2), 189-201. <http://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1862/1147>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. <http://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20670>
- P. Tentang Syariah. (n.d.). Retrieved October 29, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Widantika, A. (2017). *Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN di Indonesia Periode 2008-2015*. 2015, 1-14.
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1).